

## BAB III

### METODOLOGI

#### 3.1 Metode Penelitian

Fenomena atau permasalahan sosial yang memiliki keterkaitan dan ikut serta dalam mendorong terjadinya suatu perubahan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Hal ini tentunya merupakan hal yang wajar terjadi sebagai salah satu karakteristik manusia sebagai makhluk sosial. Masyarakat sebagai salah satu unsur pembentuk utamanya menjadi subjek atas fenomena atau permasalahan yang muncul sehingga memerlukan upaya hingga tahap penyelesaian yang tepat sasaran. Permasalahan ini dapat beragam, tergantung seberapa luas pengaruh yang ditimbulkan dan cakupan subjek yang terlibat, mulai dari yang paling sederhana hingga yang paling kompleks. Tidak jarang, beberapa pihak yang berkepentingan menjadikannya sebagai objek dalam kegiatan ilmiah yang mereka laksanakan dalam rangka melengkapi gelar yang dipelajari pada jenjang perguruan tinggi. Permasalahan sosial dinilai sebagai objek yang layak dan memenuhi kriteria dalam kegiatan penelitian, di mana kegiatan yang dilaksanakan merupakan sesuatu yang terstruktur melalui serangkaian tahapan tindakan ilmiah dalam rangka menemukan, mengkaji, dan menyajikan solusi terbaik atas fenomena atau permasalahan tertentu yang diangkat. Pertimbangan dalam memilih jenis fenomena atau permasalahan didasarkan pada tingkat penguasaan terhadap teori serta konsep terkait sehingga tidak akan menemui kesulitan yang berarti dalam menyajikan data hingga pada tahapan penarikan kesimpulan. Dalam konsep kegiatan penelitian merujuk kepada cara ilmiah dalam menelaah, mengkaji, mengumpulkan data untuk kemudian dianalisis, hingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh melalui sumber terkait yang dipilih sehingga masing-masing tahapan memerlukan pemikiran yang matang, tidak terkecuali dalam memilih dan menentukan metodologi penelitian.

Metodologi penelitian yang akurat merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian. Menurut Cholid dan Abu (2010) dalam Muh. Fitrah dan Luthfiyah (2017:27) mengartikan metodologi penelitian sebagai cabang ilmu

mengenai cara melakukan suatu penelitian tersebut seperti mencari fakta atau data, mencatat, merumuskan, menganalisis dan menyusun laporan. Selain itu, Dr. Juliansyah Noor (2011) mengatakan bahwa metodologi membicarakan kerangka kerja yang melakukan penelitian yang bersistem seperti adanya kegiatan dan prosedur, peraturan, studi atau analisis mengenai cara/metode, atau pembelajaran yang berkaitan dengan pembentukan pengetahuan. Lebih sederhananya, Abdurrahmat Fathoni (2006) dalam Muh. Fitrah dan Luthfiah (2017:27) menjelaskan bahwa metodologi penelitian adalah metode-metode (yang mencakup kegiatan seperti penelitian, pengambilan sampel, pengumpulan data, menganalisis dan penyajian data) yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian. Dengan demikian, metodologi penelitian dianggap penting mengingat di dalamnya menjelaskan tentang cara kerja untuk mengumpulkan data untuk kemudian diolah dan mendapatkan hasil data yang dapat memecahkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Peran metodologi penelitian sangat menentukan dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian dan oleh karenanya mampu memberikan petunjuk terhadap pelaksanaan penelitian atau petunjuk bagaimana penelitian akan dilakukan.

Metode penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif dan metodologi penelitian kuantitatif. Menurut Nazir (1988:63), metode deskriptif merupakan metode pada masa sekarang yang di mana meneliti manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa. M. Hariwijaya (2017) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan pada masa sekarang mengenai suatu kejadian yang terjadi (p.31). Dengan makna lainnya, metode deskriptif adalah metode yang di mana peneliti mengumpulkan data dan menghasilkan suatu gambaran dari kejadian sosial yang diteliti. Berbeda dengan jenis metodologi lain, metodologi deskriptif memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Nasution, 2003):

- a) Lebih memfokuskan diri dalam memecahkan masalah baik dalam masa sekarang atau masalah-masalah yang aktual.
- b) Mengumpulkan data yang didapat, kemudian menyusunnya dan menjelaskan hingga menganalisa data tersebut sehingga metode ini sering disebut metode analisa.

Berkaitan dengan ciri-ciri di atas, yang menjadi dasar peneliti dalam memilih metode deskriptif dalam penelitian terkait analisis persepsi milenial dalam menggunakan gojek adalah:

- 1) Penelitian ini mengungkapkan masalah-masalah nyata atau benar-benar terjadi pada masa sekarang.
- 2) Dengan metode ini dapat memberikan gambaran berupa penjelasan terkait analisis persepsi milenial dalam menggunakan gojek yang semakin banyak ditemukan di era yang serba modern seperti sekarang ini. Metode deskriptif dalam upaya menjelaskan fenomena yang terjadi menggunakan data yang homogen atau bersifat sama sehingga akan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.
- 3) Selain dapat mengumpulkan data, melalui metode deskriptif dapat dilakukan pula tahapan dalam menyusun data, menginterpretasikan data serta datanya dapat disimpulkan.

Menurut Emzir (2007:28) dalam Hermawan (2019:16) penelitian kuantitatif adalah di mana data penelitiannya diperoleh dari angka atau pernyataan yang dinilai, dan dianalisis menggunakan analisis statistik. Selain itu, Kasiram (2008:149) dalam Hidayat (2012) menuturkan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian untuk menganalisis sesuatu yang ingin diketahui dengan menggunakan data berupa angka. Sejalan dengan hal tersebut, Izaak Latanusa dalam Sudjana (Sudjana, 2004) menambahkan bahwa yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian metode bilangan guna mendapatkan pengertian suatu objek atau variabel dimana bilangan tersebut menjadi bagian dari pengukuran. Dengan demikian, jenis penelitian ini merupakan cara untuk mengukur variabel yang terlibat dalam hal ini kedua variabel (X dan Y) memiliki hubungan keterkaitan sehingga dapat diketahui hubungan antara keduanya dalam tahapan pengumpulan data. Variabel-variabel dalam penelitian ini memegang peranan penting sebagai objek penelitian dan oleh karenanya perlu didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi masing-masing variabel. Berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan penelitian yang dilaksanakan, penelitian terkait analisis persepsi milenial dalam menggunakan gojek bertujuan untuk menguji kebenaran

teori yang ada. Selain itu, reliabilitas dan validitas, baik antar variabel maupun komponen lain sebagai subjek dan objek penelitian merupakan syarat yang mutlak harus dipenuhi oleh jenis penelitian kuantitatif karena kedua elemen tersebut dapat menentukan kualitas penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, penelitian deskriptif kuantitatif mengarah kepada pengertian bahwa metodologi digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna (Sudjana, 2004, hal. 53).

## **3.2 Variabel dan Pengukuran**

### **3.2.1 Variabel Penelitian**

Dalam upaya mengkaji permasalahan sosial yang diangkat sebagai objek dalam penelitian, kemudahan serta keberhasilan setiap tahapan dapat ditentukan dengan proses identifikasi variabel yang memiliki keterkaitan dengan objek yang dibahas. Di samping memperhatikan metodologi di mana di dalamnya menjelaskan arah kegiatan penelitian, berikutnya dapat ditentukan variabel penelitian. Variabel adalah suatu nilai yang berbeda atau berlainan yang berasal dari suatu sifat (Kerlinger dalam Siyoto dan Sodik (2015:51)). Adapun pengertian lain menurut para ahli seperti Sugiyono (2009) mengemukakan variabel adalah di mana peneliti mempelajari dan memperoleh informasi mengenai segala sesuatu yang telah ditetapkan dan mengambil menarik kesimpulan dari yang telah dipelajari. Suryabrata (Suryabrata, 1996) menambahkan bahwa yang dimaksud dengan variabel adalah pengamatan dalam penelitian yang dapat berupa segala bentuk objek dan seringkali variabel penelitian tersebut dinyatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa yang diamati.

Penelitian ini hanya menggunakan 1 variabel yaitu Persepsi Komponen pembentuk persepsi dalam kaitan milenial ini adalah:

- X<sub>1</sub>. Harga
- X<sub>2</sub>. Keamanan
- X<sub>3</sub>. Kenyamanan
- X<sub>4</sub>. Pelayanan

### 3.2.2 Skala Pengukuran

Kegiatan penelitian merupakan suatu cara ilmiah dalam mengamati serta mengkaji fenomena sosial yang ditemukan di masyarakat dan oleh karena kemunculannya memerlukan satu tindakan dalam rangka menemukan upaya penyelesaian dalam kurun waktu tertentu. Segala sesuatu yang dilaksanakan melalui prosedur ilmiah dapat dikategorikan sebagai sesuatu yang terstruktur, tidak terkecuali dalam menentukan metode penilaian terhadap objek yang dipilih dalam penelitian. Selain itu, penentuan metode penilaian diyakini sebagai standar yang telah disepakati dalam tahapan penentuan serta penetapan nilai sehingga dapat menghindari kemungkinan munculnya data subjektif sebagai akibat dari tidak adanya standar yang telah dibakukan. Istilah metode penilaian ini kemudian dikenal sebagai skala pengukuran. Skala pengukuran merupakan acuan dalam menentukan panjang atau pendeknya interval dalam alat ukur sehingga dalam pengukuran dapat menghasilkan data kuantitatif yang dimana informasinya ditampilkan melalui angka-angka (Irianto, 2004).

Dalam jenis penelitian kuantitatif, dimana informasi melalui pendekatannya merupakan data berupa angka-angka dan jenis skala yang sesuai yaitu skala likert. Jenis skala ini merujuk kepada metode penskalaan pernyataan sikap yang dimana menentukan nilai menjadi dasar dari penyaluran respon (Azwar, 2003). Adapun bentuk-bentuk skala dalam penelitian terkait analisis persepsi milenial dalam menggunakan gojek yang menggunakan kategori SS (Sangat Setuju), S (Setuju), R (Ragu-ragu), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Namun, dalam penelitian ini meniadakan skala ragu-ragu dengan pertimbangan berikut:

- a) Kategori *undecided*, yang secara umum menyatakan bahwa pernyataan yang dilontarkan memiliki arti ganda. Ini berarti bahwa responden belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep aslinya biasa dinyatakan netral, tidak termasuk ke dalam kategori setuju, tidak setuju, atau bahkan ragu-ragu).
- b) Adanya jawaban tengah atau ragu-ragu dalam pilihan jawaban yang tersedia menyebabkan sering munculnya jawaban responden ke tengah

(*central tendency effect*) sehingga ini akan menyulitkan peneliti dalam mengolah data.

- c) Dalam kategori dari jawaban SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju) diarahkan untuk melihat jawaban secara lebih terarah, yakni setuju dan tidak setuju. Dengan demikian, interval dalam skala pengukuran dapat mendukung proses pengolahan data.

Sedangkan dalam tingkat penskoran diberikan dua kategori pada pilihan jawaban yang diberikan oleh responden, yakni *favorable* dan *unfavorable*, di mana *favorable* berisi pernyataan positif atau yang mendukung terhadap objek sikap, dan sebaliknya *unfavorable* merupakan pernyataan yang tidak mendukung atau kontra terhadap objek dalam penelitian.

Tingkat penskoran dalam pilihan jawaban yang diberikan kepada responden dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Tingkat Penskoran Angket**

No.	Respon	Skor	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Sangat Setuju (SS)	4	1
2.	Setuju (S)	3	2
3.	Tidak Setuju (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Dalam penelitian ini diketahui menggunakan satu variabel yang kemudian dapat diukur berdasarkan indikator sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Indikator Variabel Data dan Skala Pengukurannya**

<b>Variabel</b>	<b>Sub-Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
Persepsi Milenial	Persepsi: - Harga	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertimbangan harga yang sesuai dengan kualitas pelayanan yang disediakan oleh jasa transportasi <i>online</i>.</li> <li>- Koordinasi yang jelas terhadap harga tarif yang dipakai, termasuk pemberitahuan secara berkala apabila terjadi kenaikan tarif transportasi <i>online</i>.</li> <li>- Penetapan harga sesuai standar yang telah disepakati sehingga pelanggan (<i>customer</i>) tidak merasa dirugikan akibat maraknya pungutan liar (<i>pungli</i>).</li> <li>- Pengadaan promo berupa diskon bagi pelanggan setiap bulan, atau saat perayaan khusus misalnya promo hari kemerdekaan.</li> <li>- Pemberian <i>reward</i> berupa poin yang dapat ditukarkan dengan penggunaan jasa yang disediakan oleh transportasi <i>online</i> di pasaran.</li> </ul>	Likert
	- Keamanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kelengkapan keamanan berkendara seperti helm SNI.</li> <li>- Tersedianya asuransi keselamatan kerja.</li> </ul>	Likert

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembekalan rutin tentang keselamatan berkendara bagi <i>driver</i>.</li> <li>- Memastikan kelayakan kendaraan yang dipergunakan secara berkala.</li> </ul>	
	- Kenyamanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memastikan sarana atau fasilitas bagi pelanggan lengkap, bersih, dan sesuai standar.</li> <li>- Memastikan kelayakan kendaraan yang dipergunakan secara berkala.</li> <li>- Pemberian kebebasan bagi pelanggan (<i>customer</i>) untuk menyampaikan kritik dan saran demi kemajuan bersama.</li> </ul>	Likert
	- Pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Aplikasi bersifat <i>up-to-date</i> sehingga pelanggan dapat menemukan kemudahan akses yang lebih banyak.</li> <li>- <i>Customer Service</i> sebagai pihak perantara mampu berperan sebagai fasilitator pelanggan (<i>customer</i>).</li> <li>- Penyampaian keluhan atau saran yang mudah.</li> <li>- Upaya tanggap dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul terutama saat menikmati layanan transportasi <i>online</i>.</li> </ul>	Likert

### 3.3 Teknik Penarikan Sampling

#### 3.3.1 Populasi

Melalui Hadari Nawawi (1983), populasi adalah manusia, hewan, benda, tanaman, peristiwa, gejala, atau hasil tes sebagai sumber data yang tentunya



memiliki karakteristik sehingga menjadi objek dari penelitian yang dilakukan. Tidak hanya itu, menurut Ismiyanto dalam Setyawan, Febri E. B (2017:98), populasi merupakan subyek penelitian yang dapat berupa orang, benda, atau suatu hal yang didapatkan dan memberikan informasi (data) mengenai penelitian.

Arikunto (2002) dalam Nurdin, Ismail & Hartati, Ismail (2019:91) menyatakan bahwa dalam penelitian, objek secara keseluruhan digunakan sebagai populasi. Adapun Sugiyono (2011:80) dalam Nurdin, Ismail & Hartati, Ismail (2019) juga menyatakan bahwa populasi sebagai obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan memiliki karakteristik tertentu berdasarkan standar peneliti untuk mendapatkan hasil yang dapat dipelajari dan dapat ditarik kesimpulannya (p.91). Sedangkan Usman (2006) dalam Nurdin, Ismail & Hartati, Ismail (2019) menuturkan bahwa pada dasarnya populasi adalah ciri-ciri atau karakteristik yang dimiliki sekelompok obyek atau subyek yang digunakan sebagai pengukuran ataupun perhitungan yang sifatnya kualitatif atau kuantitatif (p.92).

Tujuan utama dengan mengadakannya penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang diangkat untuk kemudian dirangkum melalui kegiatan yang terstruktur dan sistematis hingga pada tahapan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti mencari responden yang sesuai dengan topik yang bersangkutan yaitu peneliti mengutamakan seluruh warga milenial di Jakarta yang dimana diketahui bahwa umur milenial berkisar dari 19 – 39 tahun. Namun peneliti juga akan menggunakan beberapa responden yang bukan termasuk generasi milenial yang dimana berkisar diatas 39 tahun guna mengetahui lebih lagi mengenai pendapat dari milenial dibandingkan dengan generasi yang bukan milenial.

### **3.3.2 Sampling**

Berdasarkan Sastroasmoro (2010) dalam Setyawan, Febri E. B (2017), “sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu hingga dianggap dapat mewakili populasinya” (p.98). Soekidji (2005) dalam Nurdin, Ismail & Hartati, Ismail (2019) menyatakan bahwa sampel dapat

mewakili seluruh populasi dan merupakan sebagian dari keseluruhan dari obyek yang diteliti (p.95). Notoatmojo (2003) dalam Nurdin, Ismail & Hartati, Ismail (2019) menuturkan bahwa sampel adalah mewakili seluruh populasi dan merupakan sebagian objek dari keseluruhan yang diteliti (p.95). Dengan mampu secara representatif dapat mewakili populasi, maka sampel dapat menjadi sebagian dari subyek dalam populasi yang diteliti (Sabar, 2007 dalam Setyawan, Febri E. B., 2017, p.99).

Dalam melakukan penelitian, ada beberapa peneliti yang memutuskan untuk melakukan upaya penyederhanaan populasi tanpa melupakan unsur utama yang terdapat di dalamnya. Selain itu, kegiatan penyederhanaan atau dikenal sebagai *sampling* dinilai merupakan kepentingan utama bagi peneliti dengan alasan berikut:

- a. Mungkin hanya satu-satunya jalan dalam rangka memperoleh informasi berupa data dari objek yang diteliti.
- b. Pengambilan sampel dapat menghemat biaya.
- c. Pengambilan sampel dapat meningkatkan ketepatan yang lebih tinggi.

Untuk mendukung tujuan utama dalam penelitian yakni mencapai keberhasilan dalam upaya penarikan kesimpulan, penelitian terkait “Analisis persepsi milenial dalam menggunakan gojek” menggunakan teknik *probability sampling*, dengan *cluster sampling*. Setelah mengetahui jumlah pengguna jasa transportasi *online* secara umum, peneliti menggunakan teknik *cluster sampling* karena dapat dikelompokkan ke dalam beberapa generasi, salah satunya ialah generasi milenial. Setelah diperoleh jumlah pengelompokan generasi milenial, maka didapatkan sampel. Penggunaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang. Menurut Dewi dalam Putra (2011), penentuan jumlah minimal sampel ketika populasi tidak diketahui dapat dihitung menggunakan rumus Rao Purba. Kunci rumus tersebut sebagai berikut:

**Gambar 3.3.2 Rumus Mencari Jumlah Sampel, Ketika Populasi Tidak Diketahui**

$$n = \frac{N}{1 + N(\mu)^2} \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

$\mu$  = Margin of Error Max. tingkat kesalahan maksimum yang masih dapat ditoleransi 10%

Jumlah populasi di DKI Jakarta belum diketahui secara pasti pada tahun ini. Namun berdasarkan survei penduduk antar sensus (SUPAS) memperkirakan bahwa jumlah penduduk yang berada di DKI Jakarta pada 2020 bertambah menjadi 10,57 juta orang (Jayani, 2019).

$$N = 10.570.000 \text{ orang}$$

$$n = \frac{10.570.000}{1 + 10.570.000 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{10.570.000}{1 + 105.700}$$

$$n = 99,99 \text{ (pembulatan 100 orang)}$$

Maka sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebanyak 100 orang.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian merupakan sesuatu yang terstruktur sehingga tahapan atau proses yang terlibat didalamnya berkaitan dan berhubungan antara satu dengan yang lain. Dalam rangka menarik kesimpulan atas fenomena sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat, data termasuk salah satu komponen penting yang dapat mendukung munculnya solusi permasalahan terbaik. Ahmad Tanzeh mengungkapkan bahwa data ialah berbagai informasi yang tersimpan dalam media yang dapat dibedakan menjadi data lain, dapat dianalisis, dan

relevan dengan program tertentu (Tanzeh, 2009). Dengan demikian, teknik pengumpulannya juga perlu diperhatikan sehingga tujuan kegiatan penelitian dapat berhasil guna dan mencakup seluruh lapisan masyarakat, baik yang memiliki keterkaitan erat dengan permasalahan sosial yang dikaji maupun masyarakat secara umum. Yang dimaksud dengan pengumpulan data adalah peraturan secara tersusun dan memiliki standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Tanzeh, 2009). Dari pengertian di atas, dapat diketahui bahwa prinsip dasar dalam tahapan pengumpulan data ialah segala sesuatu yang berhubungan dengan proses memperoleh data mulai dari menelaah, mengkaji, hingga memutuskan bahwa data yang bersangkutan sesuai dengan fenomena sosial yang diangkat dalam penelitian merupakan sesuatu yang sistematis dan dilaksanakan berdasarkan pada standar yang ditetapkan.

Dalam rangka memperoleh data yang sesuai dengan fenomena sosial atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian terkait “Analisis persepsi milenial dalam menggunakan gojek”, maka peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Metode Angket

Metode angket (*kuesioner*) merupakan metode yang dipergunakan dalam tahapan pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi yang diperoleh dari responden dalam bentuk soal beserta pilihan jawabannya terkait fenomena atau permasalahan sosial yang diteliti. Angket terdiri dari dua jenis tergantung pada sifat mengikatnya terhadap responden, yaitu angket tertutup dan angket terbuka. Sesuai dengan namanya, angket tertutup lebih membatasi responden dalam mengungkapkan pendapatnya terkait fenomena atau permasalahan, sehingga mereka hanya diberikan soal beserta pilihan jawaban dalam bentuk *multiple choice* (pilihan ganda). Sebaliknya, angket terbuka akan memberikan keleluasaan bagi responden untuk mengutarakan pemikiran serta opini pribadinya dan oleh karenanya angket terbuka sebagian besar dalam bentuk *essay* (uraian). Atas pertimbangan tingkat efektivitas waktu yang digunakan, maka angket tertutup dinilai akan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan serta memperoleh data. Dengan demikian, penelitian

terkait “Analisis persepsi milenial dalam menggunakan gojek” menggunakan angket tertutup lengkap dengan pilihan jawaban yang telah tersedia. Angket tersebut disebarakan kepada responden melalui aplikasi *google form*, sehingga akan memudahkan kedua pihak, yakni responden yang merasakan kemudahan dalam mengakses dan bagi peneliti dalam rangka mengumpulkan data.

## 2. Metode Dokumentasi

Proses mengumpulkan data terkait “Analisis persepsi milenial dalam menggunakan gojek” dimulai dari sebelum terjun langsung ke lapangan dalam rangka memperoleh data primer yang berasal dari tangan pertama, dalam hal ini adalah responden. Peneliti membaca sumber terkait dari buku, jurnal, surat kabar, dan situs web dalam rangka menambah informasi serta pengetahuan untuk kemudian dibuktikan kebenaran dan tingkat validitas pada saat berhadapan langsung dengan responden di lapangan. Dari berbagai sumber ini, peneliti mencatat hal-hal penting dan kemudian menggunakannya sebagai acuan dalam menyusun pertanyaan-pertanyaan beserta pilihan jawaban dalam angket (*kuesioner*) yang dibagikan kepada responden melalui *google form*.

### 3.4.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat atau fasilitas yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian untuk mendukung pekerjaan yang dilakukan, dalam hal ini adalah kegiatan penelitian menjadi lebih mudah dan baik, terutama yang berkaitan dengan tahapan pengumpulan data sehingga data yang diperoleh dapat diolah dengan mudah sesuai standar penilaian yang ditetapkan (Faisal, 2007). Dari pernyataan yang diungkapkan tersebut, dapat diketahui bahwa instrumen penelitian memegang peranan penting dalam penelitian untuk menentukan apa dan bagaimana kegiatan penelitian akan dilaksanakan sehingga akan mendukung proses pengumpulan data di lapangan. Adapun dalam penelitian ini menggunakan pedoman angket dan pedoman dokumentasi.

#### 1. Pedoman Angket

Seperti yang diketahui, data terbagi menjadi 2 (dua) yakni data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan dari tangan pertama, yaitu responden dalam mengungkapkan pengetahuannya terkait fenomena sosial yang dikaji. Responden diberikan angket (*kuesioner*) yang berisi daftar pertanyaan dan dapat mereka akses melalui *google form*. Adapun sifat angket yang digunakan dalam penelitian ini ialah tertutup, sehingga responden hanya diperkenankan meletakkan pendapat mereka pada pilihan jawaban yang telah tersedia.

## 2. Pedoman Dokumentasi

Selain data primer yang mendukung relevansi dan validitas data yang didapatkan di lapangan, dapat juga menggunakan data sekunder yang di mana data ini berperan sebagai data pendukung yang didapatkan dari beberapa sumber seperti buku, jurnal, surat kabar, hingga situs web. Dalam penelitian, bentuk data sekunder diperoleh dari informasi yang dibaca oleh peneliti melalui buku, jurnal, surat kabar, dan situs web mengenai analisis persepsi milenial dalam menggunakan gojek.

### 3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, penggunaan metode pengolahan data statistik merupakan pilar utama sehingga kegiatan penelitian yang dilakukan dapat berhasil guna dan tepat sasaran. Dengan demikian, penghitungan nilai berdasarkan skala yang ditetapkan menjadi bagian yang sangat penting dalam memperoleh data dengan tingkat akurat atau validitas yang tinggi. Sama halnya dengan penelitian terkait “Persepsi generasi milenial terhadap transportasi *online*”, yang merupakan penelitian kuantitatif. Data diperoleh melalui metode angket untuk dibagikan kepada responden dalam rangka memperoleh informasi berupa data-data yang diungkapkan mereka dalam bentuk data primer. Setelah data diperoleh, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif, yakni dengan cara mendeskripsikan masing-masing variabel penelitian berdasarkan pada data yang diperoleh di lapangan. Data-data tersebut bisa dalam bentuk grafik, skala, maupun tabel.

### 3.6 Analisis Tabel Tunggal

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif merupakan jenis penelitian di mana data diperoleh di lapangan terkait fenomena sosial yang ditemukan di lingkungan

masyarakat untuk kemudian ditelaah hingga menghasilkan kesimpulan atas fenomena terkait melalui proses pengolahan data dalam beberapa bentuk, seperti tabel, diagram, atau grafik. Dalam rangka mendukung proses pengolahan data dengan jenis penelitian pendekatan kuantitatif dapat menggunakan analisis tabel tunggal. Jenis analisis ini merupakan analisa yang dipergunakan pada saat proses pengolahan data yang telah diperoleh dari responden melalui instrumen penelitian dan dilakukan dengan cara membagikan variabel penelitian yang dijelaskan melalui pertanyaan-pertanyaan pada angket (kuesioner) ke dalam kategori-kategori berdasarkan frekuensi. Pada analisis tabel tunggal, peneliti dapat melakukan beberapa langkah awal tahapan analisis data dalam bentuk kolom, sejumlah frekuensi, dan persentase pada masing-masing kategori yang diteliti. Kategori yang dimaksud merupakan jawaban dari responden atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan kode pada angket (kuesioner) melalui aplikasi *google form*. Metode angket (kuesioner) dalam penelitian terkait “Analisis persepsi milenial dalam menggunakan gojek” memiliki jumlah keseluruhan responden 100 orang. Melalui responden yang ada, maka data yang akan diolah untuk kemudian dianalisis melalui tabel tunggal terdiri dari karakteristik responden dan persepsi.

### **3.7 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian terkait “Analisis persepsi milenial dalam menggunakan” dilaksanakan dalam kurun waktu 5 (lima) bulan, yakni mulai pada bulan November hingga bulan Maret.